

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS DI RUANG ICU RSUD SUMBAWA

Nila Yuliana^{1*}, Diah Rosanty², Laily Widya Astuti², Elfira Maydayanti³
^{1,2,3} Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia
Penulis Korespondensi: nilayuliana066@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 08 Desember 2023</i> <i>Revised: 19 Desember 2023</i> <i>Published: 30 Desember 2023</i>	Pasien yang mengalami tirah baring lama beresiko mengalami dekubitus atau luka tekan. Minyak zaitun merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan pada pasien yang beresiko mengalami dekubitus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di ruang ICU RSUD Sumbawa. Metode penelitian menggunakan <i>quasy experimental design</i> dengan pendekatan <i>pre and posttest control design</i> . Penelitian dilakukan di Ruang ICU RSUD Sumbawa pada bulan September sampai November 2023. Sampel dalam penelitian adalah 20 orang kelompok eksperimen dan 20 orang kelompok kontrol. Analisa data menggunakan Uji <i>Mann Whitney</i> . Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>p-value</i> 0,031 (<i>p-value</i> <0,05). Pemberian minyak zaitun dapat mencegah dekubitus pada pasien tirah baring lama.
Keyword: <i>Dekubitus;</i> <i>Minyak Zaitun;</i> <i>Tirah Baring Lama;</i>	

PENDAHULUAN

Pencegahan dekubitus menjadi sangat penting daripada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya dengan biaya yang lebih tinggi. Perawat memiliki peran utama dalam upaya pencegahan dekubitus sebagai tenaga kesehatan pertama yang mengenali tanda-tanda ulkus dekubitus selama pasien dirawat karena berhadapan langsung dengan pasien selama 24 jam (Prantika, 2022). Petugas kesehatan memainkan peran penting dalam pencegahan luka tekan dengan mengenali kelompok risiko dan mengidentifikasi perubahan dini yang terjadi sebelum kulit rusak serta tidak menunda untuk menerapkan strategi pencegahan luka yang tepat (Dewi, 2023). Untuk mengurangi kemungkinan perkembangan dekubitus pada semua pasien, perawat harus melakukan berbagai macam pencegahan seperti perawat menjaga kebersihan kulit pasien, mengajarkan pasien dan keluarga untuk pencegahan dan memberikan asuhan keperawatan mengenai cara mencegah dekubitus.

Pencegahan gangguan integritas kulit dapat dilakukan dengan mengubah posisi pasien setiap dua jam disertai dengan massage (Santiko, 2020). Pelaksanaan perubahan posisi merupakan salah satu peran perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan, karena perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien selama 24 jam. Kasus luka dekubitus 95% dapat dicegah, fakta membuktikan bahwa tindakan pencegahan ini lebih efektif dan hemat biaya daripada pengobatan (Kusumah, 2021). Penggunaan pelembab untuk mencegah luka tekan diyakini akan mampu memberikan perlindungan terhadap kulit dari kerusakan. Salah satunya minyak zaitun. (Widayati, 2023).

Minyak zaitun merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologis, dimana minyak zaitun digunakan karena pada minyak zaitun terdapat kandungan asam lemak yang dapat

melembabkan serta menghaluskan kulit. Minyak zaitun ini mengandung hingga 80% asam oleat yang melindungi elastisitas kulit dari kerusakan. Selain itu minyak zaitun juga dapat menghidrasi kulit dalam batas wajar serta mampu mencegah terjadinya dekubitus (Liligoly, 2023). Secara global ulkus dekubitus merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas di pelayanan kesehatan. Angka kejadian ulkus dekubitus di Indonesia 15.8% - 35% (Prantika,2022). Berdasarkan data indikator mutu unit ICU RSUD Sumbawa tahun 2022, dari target 1.5% angka kejadian dekubitus pada bulan Oktober 2022 9.09%, November 2022 10.3%, Desember 2022 5%. Data ini menunjukkan insiden dekubitus di Ruang ICU RSUD Sumbawa masih cukup tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang ICU RSUD Sumbawa tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU RSUD Sumbawa pada bulan September sampai November 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental design* dan pendekatan menggunakan *pre and posttest control design*. Dimana terdapat dua kelompok, kelompok intervensi diberikan minyak zaitun dan kelompok kontrol diberikan tindakan standar dari Rumah Sakit yaitu ubah posisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang kemudian dibagi dalam kelompok intervensi 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Analisis data menggunakan uji statistik Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan monitoring lembar observasi kejadian dekubitus dan pengkajian resiko dekubitus dengan skala braden sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian minyak zaitun pada pasien tirah baring selama perawatan 5 hari.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variabel	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Jumlah		
	f	%	f	%	n	%	
Jenis kelamin	laki-laki	12	60.0	7	35.0	19	47.5
	perempuan	8	40.0	13	65.0	21	52.5
	Total	20	100	20	100	40	100
Usia	<25	1	5.0	2	10.0	3	7.5
	25-45	3	15.0	2	10.0	5	12.5
	46-60	7	35.0	6	30.0	13	32.5
	>60	9	45.0	10	50.0	19	47.5

Total	20	100	20	100	40	100
--------------	-----------	------------	-----------	------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan karakteristik jenis kelamin responden yaitu pada kelompok eksperimen yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (40%). Sedangkan responden pada kelompok kontrol yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (35%) dan berjenis kelamin perempuan 13 orang (65%). Adapun jumlah keseluruhan dari responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) dan berjenis kelamin perempuan 21 orang (52,5%) dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 40 orang (100%). Karakteristik usia responden pada kelompok eksperimen adalah usia < 25 tahun 1 orang (5%), usia 25-45 tahun sebanyak 3 orang (15%), usia 46-60 tahun sebanyak 7 orang (35%), usia > 60 tahun sebanyak 9 orang (45%). Sedangkan pada kelompok kontrol usia responden < 25 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 25-45 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 46-60 tahun 6 orang (30%), usia > 60 tahun sebanyak 10 orang (50%). Secara keseluruhan jumlah responden usia < 25 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), usia 25-45 sebanyak 5 orang (12,5%), usia 46-60 sebanyak 13 orang (32,5%) dan usia > 60 tahun sebanyak 19 orang (47,5%) dari total responden 40 orang (100%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Diagnosa Medis

Diagnosa Medis	f	%
Stroke hemoragic	5	12.5
Stroke infark	11	27.5
Gagal napas	8	20.0
Pneumonia	6	15.0
CKD st V	1	2.5
Sepsis	1	2.5
Syok sepsis	3	7.5
Encephalitis	1	2.5
COB	1	2.5
Asidosis metabolic	1	2.5
ALO	1	2.5
DOC ec sepsis encephalopat	1	2.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui diagnosa medis yang dialami oleh responden yaitu Stroke hemoragic diderita 5 orang (12,5%), Stroke Infark diderita 11 orang (27,5%), Gagal napas diderita oleh 8 orang (20%), Pneumonia diderita oleh 6 orang (15%), Syok sepsis diderita 3

orang (7,5%), selanjutnya CKD st V diderita 1 orang (2,5%), Sepsis 1 orang(2,5%), Encephalitis 1 orang (2,5%),COB 1 orang (2,5%), Asidosis metabolic 1 orang (2,5%), ALO 1 orang (2,5%) dan DOC ec sepsis encephalopatya 1orang (2,5%) dari total responden 40 orang (100%).

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan skor skala Braden sebelum dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Skor skala Braden	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
15-18	0	0	2	10.0
13-14	3	15.0	0	0
10-12	7	35.0	6	30.0
<9	10	50.0	12	60.0
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan pada kelompok eksperimen skor skala braden 6-9 sebanyak 10 orang (50%), skor 10-12 sebanyak 7 orang (35%), skor 13-14 sebanyak 3 orang (15%) dan skor 15-18 tidak ada responden, sedangkan pada kelompok kontrol skor <9 sebanyak 12 orang (60%), skor 10-12 sebanyak 6 orang (30%), skor 13-14 tidak ada responden dan skor 15-18 sebanyak 2 orang (10%)dari total responden 40 orang (100%).

Tabel 4 Karakteristik berdasarkan skor skala Braden setelah dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Skor skala Braden	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	f	%	f	%
15-18	1	5.0	5	25.0
13-14	8	40.0	0	0.0
10-12	11	55.0	13	65.0
<9	0	0.0	2	10.0
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data Tabel 4 didapatkan pada kelompok eksperimen jumlah responden dengan skor < 9 tidak ada responden, skor 10-12 sebanyak 11 orang (55%), skor 13-14 sebanyak 8 orang (40%) dan skor 15-18 sebanyak 1 orang (5%), sedangkan pada kelompok kontrol skor < 9 sebanyak 2 orang (10%), skor 10-12 sebanyak 13 orang (65%), skor 13-14 tidak ada responden dan skor 15-18 sebanyak 5 orang (25%) dari total keseluruhan responden 40 orang (100%).

Tabel 5 Kejadian dekubitus sebelum dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kejadian Dekubitus	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Dekubitus	0	0	0	0
Tidak dekubitus	20	100	20	100
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas didapatkan data bahwa sebelum diberikan tindakan *massage effleurage* dengan minyak zaitun pada kelompok eksperimen, tidak ada responden yang mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang (100%). Demikian pula pada kelompok kontrol, semuanya tidak mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang (100%).

Tabel 1.6 Kejadian dekubitus setelah dilakukan tindakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kejadian Dekubitus	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Dekubitus	2	10.0	8	40.0
Tidak dekubitus	18	90.0	12	60.0
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan data setelah dilakukan tindakan *massage effleurage* dengan minyak zaitun pada kelompok eksperimen kejadian dekubitus sebanyak 2 orang (10%) dan tidak dekubitus sebanyak 18 orang (90%), sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data kejadian dekubitus sebanyak 8 orang (40%) dan tidak dekubitus sebanyak 12 orang (60%) dari total keseluruhan responden 40 orang (100%).

Tabel 7 Lokasi kejadian dekubitus pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Lokasi decubitus	f	%
Pinggul	2	20.0
Sacrum	7	70.0
Tumit	1	10.0
Total	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan lokasi dekubitus adalah di daerah pinggul sebanyak 2 orang (20%), sacrum sebanyak 7 orang (70%) dan tumit sebanyak 1 orang (10%) dari keseluruhan responden yang mengalami dekubitus yaitu 10 orang (100%).

Tabel 8 Kejadian dekubitus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pasien tirah baring di ICU RSUD Sumbawa

Kelompok	Kejadian Dekubitus						p-value
	Dekubitus		Tidak dekubitus		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Eksperimen	2	10	18	90	20	100	0,031
Kontrol	8	40	12	60	20	100	
Total	10	25	30	75	40	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui pada pasien kelompok eksperimen yang diberikan minyak zaitun, yang mengalami dekubitus sebanyak 2 orang (10%). Jumlah ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan minyak zaitun dimana jumlah responden yang mengalami dekubitus sebanyak 8 orang (40%). Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil nilai p-value 0,031. Oleh karena p-value (0,031) < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dari pemberian minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis yang dialami oleh responden, diketahui bahwa mayoritas diagnosa penyakit yang diderita responden adalah Stroke, dimana terbagi dalam 2 kategori yaitu yaitu Stroke hemoragic diderita 5 orang (12,5%), Stroke Infark diderita 11 orang (27,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prantika, dkk (2022) dimana didapatkan sebanyak 14 pasien (35%) yang menderita stroke. Menurut peneliti, Stroke sangat beresiko terjadi dekubitus karena pada kondisi Stroke dapat terjadi immobilisasi. Gangguan

mobilitasi merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya dekubitus. Klien yang tidak mampu mengubah posisi secara mandiri memiliki resiko mengalami ulkus tekan. (Potter, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan hasil skor skala Braden sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun, menunjukkan data pada kelompok eksperimen skor tertinggi < 9 (sangat beresiko) dan skor terendah 13-14 (resiko sedang) sedangkan kelompok kontrol skor tertinggi < 9 (sangat beresiko) dan skor terendah 15-18 (resiko rendah). Data ini menunjukkan jumlah responden kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang sangat beresiko dekubitus cukup tinggi.

Hasil data setelah dilakukan pemberian minyak zaitun, didapatkan pada kelompok eksperimen skor tertinggi 10-12 (resiko tinggi) dan skor terendah 15-18 (resiko rendah), sedangkan pada kelompok kontrol skor tertinggi 10-12 (resiko tinggi) dan skor terendah < 9 (sangat beresiko). Data ini menunjukkan terjadi perubahan skor skala Braden pada kelompok eksperimen dimana setelah dilakukan pemberian minyak zaitun nilai skor meningkat. Skala Braden merupakan pegangan bagi perawat dalam melakukan pencegahan terjadinya dekubitus. Perawat harus mampu mengetahui kondisi setiap pasien apakah pasien tersebut berada pada kondisi rentang resiko rendah, resiko sedang, resiko tinggi dan sangat beresiko. Setelah mampu memprediksi resiko terjadinya dekubitus, perawat dapat melakukan tindakan pencegahan secara langsung (Fatimah, 2022). Pencegahan dapat berupa melakukan alih baring. Alih baring merupakan perubahan posisi yang diberikan untuk mengurangi tekanan atau gaya gesek yang dapat melukai kulit serta menjaga daerah yang tertekan tidak mengalami luka (Potter, 2010).

Berdasarkan lokasi kejadian dekubitus didapatkan daerah sacrum merupakan lokasi yang paling banyak yaitu sebesar 7 (70%) dan tumit merupakan lokasi yang paling sedikit (10%). Apabila seseorang berada dalam keadaan terbaring *immobile*, maka tekanan dapat meningkat sampai 60 s/d 70 mmHg. Sedangkan tekanan pada daerah tumit dapat mencapai 30 s/s 45 mmHg. Tekanan sebesar ini akan menimbulkan daerah iskemik dan apabila berlangsung lama maka akan berakibat timbulnya nekrosis jaringan kulit.

Data kejadian dekubitus sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun, pada kelompok eksperimen tidak ada responden yang mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang (100%) demikian pula kelompok kontrol diketahui bahwa semua responden tidak ada yang mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sebelum dijadikan responden, perawatan yang telah dilakukan di ruang ICU adalah melakukan alih baring setiap 2 jam untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek yang dapat menyebabkan dekubitus.

Data kejadian dekubitus setelah dilakukan pemberian minyak zaitun, pada kelompok eksperimen ditemukan sebanyak 2 orang (10%) terjadi pada usia > 60 tahun. Usia tua memiliki resiko yang tinggi untuk terjadi dekubitus karena kulit dan jaringan akan berubah seiring dengan penuaan. Beberapa faktor penyebab dekubitus adalah adanya imobilisasi, gaya gesek dan penurunan tingkat aktivitas pasien. Dengan adanya faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kelembaban kulit akibat tekanan sehingga meningkatkan maserasi kulit, menyebabkan epidermis lebih mudah terkikis dan menghambat aliran darah. (Santiko, 2020). Minyak zaitun dapat

diberikan untuk membantu melembabkan kulit. Kandungan asam oleat dalam minyak zaitun berperan untuk melindungi kulit dengan merekonstruksi membrane sel, memberikan kehalusan pada dermis, memulihkan tingkat kelembaban kulit sehingga kulit dapat mempertahankan kelembaban dan elastisitasnya (Kustina, 2022). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan pemberian minyak zaitun kejadian dekubitus sebanyak 8 orang (40%) terjadi pada usia > 60 tahun. Tekanan adalah penyebab utama pembentukan ulkus tekan. Apabila tidak diperhatikan dengan baik oleh perawat akan mengakibatkan kerusakan integritas kulit. Untuk mencegah luka tekan peneliti memberikan intervensi yaitu pemberian minyak zaitun. Pemberian pelembab bukan intervensi utama untuk mencegah dekubitus, namun pencegahan luka tekan hanya melakukan perubahan posisi tanpa upaya mempertahankan toleransi jaringan kulit tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil nilai p-value 0,031. Oleh karena p-value (0,031) < α (0,05) maka ada pengaruh signifikan dari tindakan pemberian minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring. Sejalan dengan penelitian Santiko dan Noor Faidah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh *massage effleurage* dengan virgin coconut oil terhadap pencegahan dekubitus di ruang IRIN. Sejalan pula dengan penelitian Dorkas Agustina, dkk dimana ada perbedaan signifikan kejadian luka tekan grade 1 setelah dilakukan *massage effleurage* dengan minyak zaitun kombinasi pengaturan posisi. Pemakaian minyak zaitun dapat dijadikan pencegahan primer terjadinya dekubitus yang dapat diaplikasikan di Rumah Sakit karena asam lemak yang terkandung dalam minyak zaitun mendorong regenerasi kulit, meningkatkan hidrasi kulit, elastisitas dan kekuatan otot (Nisak, 2019).

KESIMPULAN

Pemberian minyak zaitun berpengaruh dalam pencegahan dekubitus pada pasien dengan tirah baring dengan nilai *p-value* $0,031 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. S., & Kriswidyatomo, P. (2023). Efektivitas *Massage Effleurage* Minyak Zaitun Kombinasi Pengaturan Posisi Terhadap Pencegahan Luka Tekan Grade 1 (Nonblanchable Erythema) Pada Pasien Tirah Baring Lama. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1331-1338.
- Fatimah, F., Djubaedah, S., & Febrianti, D. (2022). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Melalui *Massage* Terhadap Pencegahan Luka Tekan Terhadap Pasien Tirah Baring Di Ruang ICU RSUD Dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 23-38.
- Kusumah, A. M. P., & Hasibuan, M. T. D. (2021). Pengaruh Perubahan Posisi Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Aminah Ciledug Tangerang. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(1), 451-455.

- Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1-14.
- Liligoly, F., & Khamid, A. (2023). Edukasi Pengobatan Terapi Alternatif Non Farmokologi Menggunakan Minyak Zaitun Untuk Luka Dekubitus Di Rumah Sakit Mekar Sari. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 2086-2097.
- Nisak, K., Kristinawati, B., & Widayati, N. (2019, October). Aplikasi Massage Olive Oil Untuk Mencegah Dekubitus Pada Pasien Kritis Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp. 490-495).
- Potter, P.A., Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan, Buku 3 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prantika Mahatma Negari, P. (2022). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Olive Oil (Minyak Zaitun) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang HCU Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) RS Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191-202.
- Widayati, C. N., Kusumaningrum, Y. R., Rahmawati, R., & Purnanto, N. T. (2023). Efektifitas Massage Dengan Minyak Zaitun (Olive Oil) Dan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Rsud Sunan Kalijaga Demak. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 8(01).